

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON-PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

Priyo Wicaksono, Dr. Haerudin, MT
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang
pwicaksono1712@gmail.com

ABSTRACT

Currently, Islamic Commercial Banks continue to show positive growth. In 2019, the resilience of Islamic Commercial Banks is increasingly solid. This study aims to determine the effect of ROA, CAR, NPF and BOPO on the distribution of financing to Indonesian Islamic commercial banks in 2015-2019. This research is a quantitative research.

The population and sample selected using a non-probability sampling method and included in the saturated sample, namely the entire sample as many as 14 Islamic commercial banks. The results of data analysis indicate that ROA and NPF has a positif effect on financing distribution with a significance of 5,2% for ROA and 43% for NPF. Then CAR had a negative effect on financing distribution with a significance of 0,02%, while BOPO have a negative effect on financing distribution with a significance of 86%.

Keywords: ROA, CAR, NPF, BOPO, Financing Distribution

ABSTRAK

Bank Umum Syariah saat ini terus menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2019, kondisi ketahanan bank umum syariah semakin solid. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, NPF dan BOPO terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yang dipilih menggunakan metode non probability sampling dan termasuk dalam sampel jenuh yaitu dengan seluruh sampel yang ada sebanyak 14 bank umum syariah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ROA dan NPF berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan dengan signifikansi sebesar 5,2% untuk ROA dan 43% untuk NPF. Kemudian CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan dengan signifikansi sebesar 0,2%, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan dengan signifikansi sebesar 86%.

Kata Kunci: *ROA, CAR, NPF, BOPO, Penyaluran Pembiayaan*



PENDAHULUAN

Perbankan syariah pada saat ini semakin di kenal oleh masyarakat luas, khususnya di Indonesia karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam. Dengan munculnya perbankan syariah, ini termasuk perwujudan dari permintaan masyarakat karena dengan perbankan syariah dapat melayani kebutuhan masyarakat sesuai dengan sistem-sistem syariah. Dengan adanya perbankan syariah tersebut dapat digunakan sebagai alternatif penyediaan jasa yang sehat serta memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1983, pada tahun tersebut BI memberikan keleluasaan bank-bank untuk menetapkan suku bunga.

Oleh karena itu keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.

Berdasarkan data yang tersaji pada table 1 diatas Bank Umum Syariah (BUS) terus menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2019, kondisi ketahanan bank umum syariah semakin solid. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS)

sebesar 20 bps (yoy) menjadi 20,59%. Sementara itu, fungsi intermediasi bank umum syariah berjalan dengan baik.

Tabel 1

Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pembiayaan (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73
CAR	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59
NPF	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23
BOPO	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45
Pembiayaan	153.968	177.482	189.789	202.298	225.145

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Pembiayaan yang disalurkan (PYD) mengalami pertumbuhan sebesar 11,2% (yoy), sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 9,93% (yoy). Total aset dan PYD perbankan syariah saat ini mencapai Rp 350,36 triliun dan Rp 225,14 triliun pada akhir tahun 2019.

LANDASAN TEORI Pembiayaan

Berdasarkan Pasal I ayat 12 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah: "Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Return On Asset (ROA)

Menurut Khairiyah dan Sunaryo (2012) dalam Iryana

Sofiyani (2017:37), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan asset total yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka makin besar pula kinerja perusahaan karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

H2: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah (pembiayaan yang dikualifikasikan) terhadap total

pembiayaan yang diberikan (www.bi.go.id).

Tabel 2
Kriteria Penilaian Peringkat *Non-Performing Financing (NPF)*

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPF < 5%	Sehat
3	5% < NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF > 12%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2004

Bila risiko pembiayaan bermasalah meningkat, margin/bunga kredit akan meningkat pula. Sementara itu, dalam ekonomi Islam sektor perbankan tidak mengenal instrumen bunga. Sistem keuangan Islam menerapkan sistem pembagian keuntungan dan kerugian, bukan kepada tingkat bunga yang telah menetapkan tingkat keuntungan di muka.

H3: Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Pandia (2012:72) bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah

semakin kecil.

H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

H5: Secara simultan variabel independen (ROA, CAR, NPF dan BOPO) berpengaruh positif terhadap variabel independen (pembiayaan).

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (2015-2019).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* (penarikan sampel secara tidak acak). Menurut Sugiyono (2010:68), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota yang dipilih menjadi sampel. Bagian dari *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:68) yang dimaksud *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara berganda antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Berdasarkan tabel 3, memuat perhitungan regresi berganda antara CAR, NPF dan BOPO. Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

$$\text{Pembiayaan} = 1,004 + 0,442\text{ROA} - 0,444\text{CAR} + 0,140\text{NPF} - 0,044\text{BOPO}$$

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstdzd. Coef.		Stdzd. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.004	.280		3.585	.001
ROA2	.025	.012	.442	1.988	.052
BOPO2	-.161	.926	-.044	-1.174	.243
NPF2	.015	.019	.140	.779	.439
CAR2	-.129	.041	-.444	-3.185	.002

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Koefisien Determinan

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.761 ^a	.580	.570	.01959637	2.071

a. Predictors: LAG_E

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan, pertama, koefisien korelasi R sebesar 0,570 yang artinya terdapat hubungan antar variabel independen dan dependen, karena berada pada angka 0 - 1.

Kedua, koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,570 yang artinya bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan atau

mempengaruhi variabel dependen sebesar 57% sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji T

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat hasil dari uji t yang dilakukan pada hipotesis yang dibangun pada penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji T

Model	Unstdzd. Coef.		Stdzd. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.004	.280		3.585	.001
ROA2	.025	.012	.442	1.988	.052
BOPO2	-.161	.926	-.044	-.174	.863
NPF2	.015	.019	.140	.779	.439
CAR2	-.129	.041	-.444	-3.185	.002

Sumber: Data sekunder diolah

Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil statistik uji t variabel ROA, nilai sig sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 1,988 lebih kecil dari t table 1,997 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil statistik uji t variabel CAR, nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -3,185 lebih kecil dari t table 1,997 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Pengaruh NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil statistik uji t variabel NPF, nilai sig sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,779 lebih kecil t table 1,997 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil statistik uji t variabel BOPO, nilai sig sebesar 0,863 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -0,174 lebih kecil t table 1,997 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.013	4	.003	3.344	.017 ^b
Residual	.050	50	.001		
Total	.064	54			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN5

b. Predictors: (Constant), CAR2, NPF2, ROA2, BOPO2

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,344. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,51, maka nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel (3,344 > 2,51). Nilai sig sebesar 0,017 menunjukkan bahwa pengaruh

ROA, CAR, NPF dan BOPO terhadap Penyaluran Pembiayaan adalah signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,017 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibuat kesimpulan. Pertama, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widya Wulansari (2017) yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh pada pembiayaan. Dengan demikian, meningkatnya *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai pembiayaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Kedua, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Asri Pujiana, Ardi Paminto dan Maryam (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada bank umum syariah. Dengan kata lain, bank tidak dapat mengabaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan.

Ketiga, *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Asri Pujiana, Ardi Paminto dan Maryam (2017) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan demikian jika terjadi kenaikan yang pada variabel *Non-Performing Financing* (NPF) tidak mengakibatkan menurunnya besarnya nilai pembiayaan. Karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menampung kerugian yang memungkinkan timbul pada pembiayaan bermasalah.

Keempat, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauziyah Adzimatunur, Sri Hartoyo, Ranti Wiliasih (2015) menghasilkan penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dengan demikian penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh besar kecilnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau tingkat efisiensi bank.

Terakhir, secara simultan, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan secara simultan variabel independen (yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) berpengaruh positif terhadap variabel independen (pembiayaan).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka diajukan beberapa saran. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Pembiayaan.

Kedua, diharapkan untuk menggunakan beberapa metode sebagai pembanding dalam melakukan prediksi diperoleh hasil prediksi yang lebih akurat.

Ketiga, pada penelitian selanjutnya agar lebih fokus hasil penelitiannya, gunakan salah satu jenis pembiayaan syariah yang ada.

Terakhir, penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

DAFTAR PUSTAKA

Adzimatunur, Fauziah dkk. 2015.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah (Desember 2015)*. Institut Pertanian Bogor.

Arianti, Wuri dan Harjum Muharam. 2011. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada BMI Periode 20012011)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Asiyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Bank Indonesia. 2013. Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Jakarta.

Bank Indonesia. 2004. Peraturan BI Nomor No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. 31 Mei 2004. Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pujiana, Asri; Ardi Paminto dan Maryam. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan

- Perbankan Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman Vol 3, No 4*.
- Republik Indonesia. 1998. Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2). Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. Undang – Undang RI nomor 21 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang perbankan syariah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sari, Widya Wulan. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *The Official UNY Scientific Journal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sofiyani, Iryana. 2017. Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2016. *E-Perpus IAIN Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R & D. Bandung: Alfabeta.
- www.bi.go.id. Diakses pada pukul 10.25 WIB hari jum'at tanggal 4 September 2020.
- www.ojk.go.id. Diakses pada pukul 10.25 WIB hari jum'at tanggal 4 September 2020.
- www.infobank.co.id. Diakses pada pukul 10.25 WIB hari jum'at tanggal 4 September 2020.